**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pada dasarnya otonomi daerah atau desentraliasi adalah hak, wawenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sediri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, tujuan utama pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta meningkatkan layanan tersebut dimasa yang akan datang.

Untuk melaksanakan penyelenggaraan otonomi daerah, faktor keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan tersebut, pengelolaan keuangan daerah telah di ataur dalam Permendagri no.13 tahun 2006 tentang pedoman pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan kecilnya kontribusi PAD sebagai salah satu komponen penting dari kemampuan keuangan daerah terhadap total penerimaan daerah yang tercermin dari APBD.

Provinsi Sumatera Selatan adalah Provinsi yang memiliki 4 Kota dan 13 Kabupaten, Provinsi ini adalah salah satu yang memiliki potensi dalam kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara dan panas bumi serta dalam bidang pertanian dan pariwisata Provinsi Sumatera Selatan tidak kalah menarik dari Provinsi yang ada di Indonesia, dengan hal ini Provinsi Sumatera Selatan tidak sulit untuk menarik investor untuk berinvestasi di Provinsi Sumatera Selatan, hal ini dapat menambah PAD kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Kemampuan keuangan suatu daerah dapat dilihat dari besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh daerah yang bersangkutan. Dalam kaitannya dengan pemberian otonomi daerah yang lebih besar kepada daerah. PAD selalu dipandang sebagai salah satu indikator atau kriteria untuk mengukur ketergantungan suatu daerah kepada pusat. Pada prinsipnya semakin besar sumbangan PAD kepada APBD maka akan menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah kepada pusat sebagai konsekuensi pelaksanaan otonomi daerah dari prinsip secara nyata dan bertanggung jawab.

Adapun gambaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang, Kota Prabumulih, Kota Lubuk Linggau dan Kota Pagar Alam pada tahun 2011 – 2017 sebagai berukut :

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun

2011– 2017 (dalam jutaan Rupiah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KETERANGAN** | **Tahun** | **Rata-Rata** |
| **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| Kota Palembang |  349.570  |  518.859  |  558.705  |  734.219  |  736.927  |  781.414  |  374.845  |  505.097  |
| Kota Prabumulih |  27.022  |  40.675  |  51.168  |  64.170  |  72.236  |  86.253  |  42.998  |  54.932  |
| Kota Pagar Alam |  34.303  |  34.792  |  29.521  |  13.910  |  53.419  |  51.113  |  26.788  |  34.835  |
| Kota Lubuk Linggau |  29.781  |  38.256  |  41.693  |  50.181  |  66.725  |  75.797  |  40.945  |  49.054  |
| Total Keseluruhan |  440.676  |  632.581  |  681.087  |  862.479  |  929.306  |  994.578  |  485.576  |  643.918  |
| Rata-Rata Per Tahun |  110.169  |  158.145  |  170.272  |  215.620  |  232.327  |  248.644  |  121.394  |  160.979  |

*Sumber :www.djpk.kemenkeu.go.id*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa rata-rata PAD terendah dari 7 tahun terakhir adalah Kota Pagar Alam, Kota Lubuk Linggau, Kota Prabumulih, dan Kota Palembang menempati PAD tertinggi diantara kota – kota lainnya di Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan data di atas maka penulis memberikan gambaran trend seluruh kotadi Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

Gambar 1.1

Grafik PAD Kota di Provinsi Sumatera Selatan

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas terlihat bahwa Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang Pendapatan Asli Daerah rata-rata 7 tahun tertinggi yaitu Kota Palembang, sementara ditahun 2011 – 2016 Kota Palembang, Prabumulih, Lubuk Linggau mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, sedangkan Kota Pagar Alam mengalami tren fluktuatif dan pada tahun 2017 semua Kota di Provinsi Sumatera Selatan mengalami tren menurun yang sangat signifikan.

Sehubungan dengan hal diatas, pengukuran kinerja keuangan untuk kepentingan publik dapat dijadikan evaluasi dan memulihkan kinerja dengan pembanding skema kerja dan pelaksanaannya. Selain itu dapat juga digunakan sebagai tolak ukur untuk peningkatan kinerja khususnya keuangan pemerintah daerah pada periode berikutnya.

Pemerintah sebagai pihak yang diserahi tugas menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk dinilai apakah Pemerintah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak

Selain untuk menyajikan informasi keuangan demi pengambilan keputusan. Bentuk penilaian kinerja tersebut berupa rasio keuangan yang berasal dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Selanjutnya hasil analisis rasio ini akan digunakan untuk mengukur serta menilai kinerja keuangan dan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaran pemerintahan. Mengukur efektivitas, efisiensi dan ekonomis serta mengukur sejauh mana kemampuan pemerintah daerah dalam membelanjakan pendapatannya serta pertumbuhan pendapatan dan pengeluaran.

Pengelolaan keuangan daerah penting dilakukan terutama pada daerah otonom. Kota Pagar Alam sabagai daerah otonom dituntut untuk dapat memiliki kemandirian terutama dalam hal penggalian dan pengelolaan keuangan daerah. Besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat menentukan tingkat kemampuan otonomi suatu daerah.

Berdasarkan trend Gambar 1.1 menunjukan bahwa Kota Pagar Alam merupakan penghasil PAD yang paling rendah dalam 7 tahun terakhir dibandingkan dengan kota – kota lainnya di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga dengan penghasil PAD terendah tersebut, penulis ingin mengukur agar dapat mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Pagar Alam apakah telah efektif dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang terserbut, maka penulis mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Pagar Alam Tahun 2011 – 2017)”.**

* 1. **Perumusan Masalah**

 Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu

1. Bagaimana kinerja keuangan Kota Pagar Alam pada tahun 2011 -2017 berdasarkan analisis rasio kemandirian keuangan ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Kota Pagar Alam pada tahun 2011 -2017 berdasarkan analisis rasio efektivitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Kota Pagar Alam pada tahun 2011 -2017 berdasarkan analisis rasio efisiensi ?
4. Bagaimana kinerja keuangan Kota Pagar Alam pada tahun 2011 -2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas ?
5. Bagaimana kinerja keuangan Kota Pagar Alam pada tahun 2011 -2017 berdasarkan analisis rasio pertumbuhan ?
	1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis perlu membuat ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup yaitu bagaimana kinerja keuangan Pemerintah Kota Pagar Alam pada tahun 2011 – 2017 berdasarkan analisis rasio keuangan, sehingga pembahasan dan evaluasi tidak menyimpang dan terarah.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
		1. **Tujuan Penulisan**

 Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Kota Pagar Alam Tahun 2011-2017 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan daerah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya rasio keuangan daerah Pemerintah Kota Pagar Alam tahun 2011-2017.
3. Sebagai syarat dalam menyelesaikan pemdidikan Diploma IV pada Politeknik Negeri Sriwijaya.
	* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan khususnya bagi para *stakeholder* khususnya pemerintah untuk megevaluasi kinerja keuangan serat kemampuan daerah sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna untuk meningkatkan efektifitas, efesiensi dan ekonomis.

1. Bagi Penulis

 Untuk menambaha wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang analisis laporan keuangan.

1. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberi mamfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.